

## **Pengaruh audit committee, independent commissioners, dan roa terhadap intellectual capital disclosure**

**Chici Mulida<sup>1✉</sup>, Maryam Nadir<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh big 4, komisaris independen, dan ROA terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan makanan dan minuman. Data yang diambil merupakan data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman selama empat tahun, dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan total populasi 27 perusahaan. Dengan berdasarkan teknik pengambilan sampel, purposive sampling sehingga sample yang dapat digunakan sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari laporan tahunan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa (1) Komite Audit Big 4 berdampak positif dan tidak signifikan terhadap ICD. (2) Komisaris Independen berdampak negatif signifikan terhadap ICD. (3) ROA berdampak positif signifikan terhadap ICD.

**Kata kunci:** Big 4; komisaris independen; roa; pengungkapan modal intelektual

## ***The influence of audit committee, independent commissioners, and roa on intellectual capital disclosure***

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of big 4, Independent Commissioners, and ROA on intellectual capital disclosure in food and beverage companies. The data taken is secondary data, in the form of food and beverage company annual report for four years, from 2016 to 2019. The data population used in this study are all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange with total population of 27 companies. Based on the sampling technique, purposive sampling so that the sample can be used as much as 14 companies. This study uses documentation of methods obtained from annual reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analytical tools used are descriptive statistics and panel data regression. The results obtained show that (1) Big 4 Audit Committee has a positive and no significant impact on ICD. (2) Independent Commissioners has a negative significant impact on ICD. (3) ROA has a positive significant impact on ICD.*

**Key words:** Big 4; independent commissioners; roa; intellectual capital disclosure

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, aset tidak berwujud atau lebih dikenal dengan sebutan intellectual capital (IC) telah menjadi topik pembicaraan tidak hanya bagi para akademisi, namun juga pemerintah, regulator, perusahaan, investor, dan stakeholder lainnya (Muttakin et al., 2015). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Namun, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk berkontribusi pada masyarakat. Kewajiban tersebut membuat perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena pengungkapan dan transparansi adalah inti dari tata kelola perusahaan. Hal ini dikenal sebagai Intellectual Capital Disclosure.

Seng et al., (2018) menyatakan bahwa Intellectual capital atau aset tidak berwujud terdiri atas tiga kelompok yaitu pertama structural capital berupa inovasi, hak paten dan hak cipta; kedua relational capital berupa reputasi perusahaan, pelanggan dan brand; ketiga human capital berupa jumlah karyawan, pendidikan karyawan dan pelatihan karyawan. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki intellectual capital yang dapat diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Sebagai contoh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang melakukan inovasi produk yaitu penambahan varian rasa terhadap beberapa produknya seperti malkist roma rasa cappucino dan energen rasa kurma (Nurcaya, 2020). Kemudian PT Mayora Indah Tbk (MYOR) baru saja mendapatkan penghargaan dari ASEAN Business Award 2020 untuk kategori Priority Integration Sector karena berhasil menjaga pertumbuhan pendapatan, melakukan inovasi produk serta tanggung jawab sosial perusahaan (Utami, 2021). Tentu penghargaan yang didapatkan oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) akan membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik. Contoh lainnya PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) melakukan pelatihan manajemen terhadap karyawannya yang bertujuan agar karyawan baru dapat bekerja lebih baik dan dapat naik tingkat menjadi manajer (Anjani, 2020).

### Kajian Pustaka

#### Teori Keagenan

Berdasarkan prinsipnya teori keagenan menggambarkan atau menjelaskan hubungan antara principal yaitu pemegang saham dan agent yaitu manajemen. Teori ini didefinisikan oleh Jensen & Meckling (1976) yaitu kontrak dimana seseorang yaitu principal, terlibat dengan orang lain yaitu agent, untuk melakukan tindakan atas nama principal, yang melibatkan pendelegasian wewenang dalam pengambilan suatu keputusan tertentu kepada agent. Akan terjadi suatu masalah, yang dapat timbul akibat dari pendelegasian wewenang yang disebut konflik kepentingan.

Teori keagenan mengemukakan bahwa luasnya data yang secara sukarela diungkapkan adalah komponen dari hubungan antara investor dari suatu perusahaan dan manajemen perusahaan. Maka dari itu, pengungkapan sukarela adalah instrumen pemantauan yang digunakan principal untuk mengefisienkan biaya agensi yaitu memeriksa kegiatan agen untuk menjamin bahwa residual klaim mereka tidak melemah (Jensen & Meckling, 1976).

#### Teori Stakeholder

Guthrie et al., (2004) menyatakan bahwa pada teori ini para pemegang saham memiliki hak atas informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap pemegang saham. Stakeholder theory menjelaskan bahwa perusahaan yang bersedia secara sukarela untuk melaporkan aktivitas operasionalnya termasuk pengungkapan ICD terhadap stakeholder, biasanya bertujuan untuk mempertahankan pembentukan nilai untuk semua stakeholder (Ernst & Young, 1999).

Whiting & Woodcock (2011) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan kaya akan aset intellectual capital, maka tidak ada pilihan selain mengungkapkan informasi tentang aset tersebut sehingga kebutuhan informasi para pemegang saham dapat terpenuhi. Teori stakeholder menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan stakeholder maka dari itu teori ini menjadi dasar dalam praktek pengungkapan modal intelektual.

#### Intellectual Capital Disclosure

Klein & Prusak (1994) mendefinisikan intellectual capital sebagai “materi intelektual yang telah ada disusun, ditampung, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset bernilai lebih tinggi”. Pada umumnya peneliti membagi modal intelektual menjadi tiga elemen utama yaitu human capital, structural capital, dan relational capital (Rahman et al., 2019; Seng et al., 2018). Tujuan umum dari suatu laporan keuangan adalah sebagai dasar, maka dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital Disclosure (ICD)

dipandang sebagai suatu laporan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi user seperti perusahaan, investor, stakeholder, akademisi, pemerintah, regulator dan lainnya (Abeysekera, 2006).

### **Audit Committee**

Komite Audit adalah dewan dari sebuah komite operasional yang bertanggung jawab untuk memantau laporan keuangan dan pengungkapan informasi perusahaan. Sebagai mana yang telah diketahui dalam literatur tata kelola perusahaan bahwa komite audit adalah suatu bentuk mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif (Turley & Zaman, 2007).

### **Independent Commissioners**

Definisi komisaris independen tertuang dalam regulasi Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016, Bagian I, Pasal 1, Ayat (4). Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris, yang tidak terkait dengan finansial, komite, kepemilikan saham, dan/atau keluarga anggota direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali, atau bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bekerja secara mandiri.

### **Return on Asset**

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih (net income) dengan total aset (Rahman et al., 2019). Adapun fungsi utama dari ROA yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktiva yang digunakan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen terdiri dari Intellectual Capital Disclosure dan variabel independen terdiri dari Audit Committee, Independent Commissioners, Return on Assets. Adapun objek dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling yang artinya digunakan berdasarkan kriteria tertentu, kemudian diperoleh 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2019 yang memenuhi kriteria sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Kemudian untuk pengukuran variabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Pengukuran Variabel

| Variabel   | Pengukuran Variabel  | Sumber                          |
|--|--|---------------------------------|
| Variabel Dependen;<br>ICD (Y)  | ICD<br>$= \frac{IC + EC + HC \text{ yang diungkapkan}}{IC + EC + HC \text{ yang seharusnya diungkapkan}}$  | Muttakin et al., (2015)         |
| Keterangan:<br>ICD = Intellectual Capital Disclosure<br>IC = Internal Capital<br>EC = External Capital<br>HC = Human Capital |  |                                 |
| Variabel Independen;<br>Audit Committee (X1)   | Dummy variabel;<br>1 = diaudit oleh Big 4, dan<br>0 = tidak diaudit oleh Big 4   | Baldini & Liberatore,<br>(2016) |
| Variabel Independen;<br>Independent Commissioners<br>(X2)  | $IND = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$<br>Keterangan:<br>IND = Independent Commissioners                       | Hidalgo et al., (2011)          |
| Variabel Independen;<br>ROA (X3)   | $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$<br>Keterangan :<br>ROA = Return on Assets<br>Net Income = Laba Bersih<br>Total Assets = Keseluruhan Aset | Rahman et al., (2019)           |

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) alat analisis yaitu deskriptif statistik dan regresi data panel. pengujian hipotesis dengan Uji F dan Uji t. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat memengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen. Pada uji statistik t menjelaskan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan melakukan tiga pengujian yaitu; Uji Multikolinieritas, Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$ICD_{it} = \alpha_1 + \beta_1 AC_{it} + \beta_2 IND_{it} + \beta_3 ROA_{it} + e$$

Keterangan:

ICD = Intellectual Capital Disclosure

AC = Audit Committee

IND = Independent Commissioners

ROA = Return on Assets

i = Objek Penelitian

t = Periode Penelitian

$\alpha_1$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien

e = Variabel Pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2.**  
Statistik Deskriptif

|              | AC       | IND      | ROA       | ICD      |
|--------------|----------|----------|-----------|----------|
| Mean         | 0.428571 | 0.387500 | 0.097016  | 0.646205 |
| Median       | 0.000000 | 0.333333 | 0.061000  | 0.687500 |
| Maximum      | 1.000000 | 0.500000 | 0.530000  | 0.875000 |
| Minimum      | 0.000000 | 0.250000 | -0.070000 | 0.437500 |
| Std. Dev.    | 0.499350 | 0.082158 | 0.121452  | 0.110864 |
| Observations | 56       | 56       | 56        | 56       |

Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel IND dan ICD memiliki nilai mean diatas nilai standar deviasi. Sedangkan untuk variabel AC dan ROA memiliki nilai mean yang berada dibawah nilai standar deviasi.

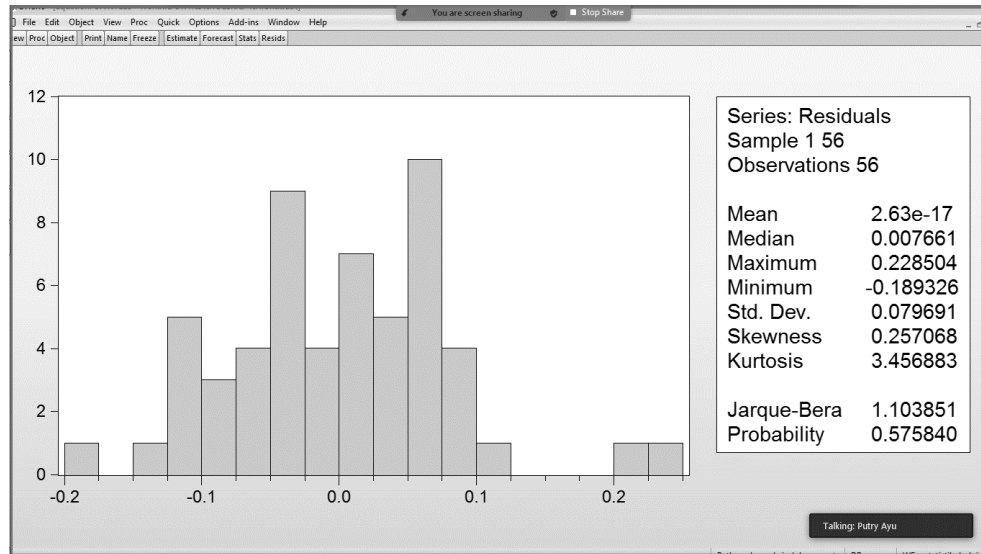
### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji autokorelasi.

**Tabel 3.**  
Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 0.003413             | 28.45708       | NA           |
| AC       | 0.000588             | 2.102243       | 1.201281     |
| pIND     | 0.023402             | 30.58975       | 1.293445     |
| ROA      | 0.012313             | 2.453277       | 1.487116     |

Pada uji multikolinearitas nilai Centered VIF setiap variabel lebih kecil dari 10 sehingga model data panel pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pada uji normalitas nilai probabilitas JB sebesar 0.575840 atau lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.**  
Uji Normalitas

Selanjutnya pada uji autokorelasi nilai DW sebesar 0.456347 yang kemudian mengacu pada patokan Durbin-Watson, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW 0.456347 berada di antara  $-2 < DW < 2$  dimana tidak adanya autokorelasi.

### Regresi Data Panel

**Tabel 4.**  
Hasil Analisis Regresi Data Panel Pada Variabel AC, IND, dan ROA

| Variabel Terikat | Variabel Bebas | Koefisien Regresi | t-hitung  | Prob.  | Arah | Keterangan.      |
|------------------|----------------|-------------------|-----------|--------|------|------------------|
|                  | Konstanta      | 0.741246          | 12.68746  | 0.0000 |      |                  |
| ICD              | AC             | 0.031396          | 1.294332  | 0.2013 | (+)  | Tidak Signifikan |
|                  | IND            | -0.438906         | -2.869093 | 0.0059 | (-)  | Signifikan       |
|                  | ROA            | 0.634746          | 5.720397  | 0.0000 | (+)  | Signifikan       |
| R-Square         |                | 0.483303          |           |        |      |                  |
| Adjust RSquare   |                | 0.453494          |           |        |      |                  |
| F-Statistik      |                | 16.21309          |           |        |      |                  |
| F Signifikan     |                | 0.000000          |           |        |      |                  |

Pada model CEM nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.483303. Artinya variabel dependen (ICD) dapat dipengaruhi sebesar 48.33 persen oleh variabel independen (AC, IND, dan ROA), sedangkan sisanya 51.67 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 16.21309, dengan nilai signifikansi (F signifikan) yang sama yaitu sebesar 0.00000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menjelaskan bahwa tiga variabel independen yaitu AC, IND, dan ROA secara bersamaan atau berpengaruh simultan terhadap ICD pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sampel BEI periode 2016-2019 dan telah menunjukkan model yang layak.

Pada Uji t variabel AC (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1.294332 dan tingkat probabilitas sebesar  $0.2013 > 0,05$  yang artinya secara parsial variabel berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ICD. Variabel IND (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -2.869093 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0059 < 0,05$  yang artinya secara parsial variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ICD. Variabel ROA (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 5.720397 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang artinya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICD.

#### Pengaruh Audit Committee Terhadap Intellectual Capital Disclosure

AC berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ICD pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang menyatakan bahwa AC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICD. Hasil ini berbeda dengan penelitian Baldini & Liberatore, (2016), serta Nurunnabi & Hossain, (2011) yang menyatakan bahwa AC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICD.

Perusahaan sampel yang diaudit oleh Big 4 menyajikan informasi ICD yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh Big 4. Hal ini relevan dengan pernyataan Whiting & Woodcock, (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Big 4 menyajikan informasi ICD yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh Big 4. Perusahaan audit Big 4 cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena beberapa alasan: pertama, karena mereka menjaga reputasinya dan kedua, untuk memastikan pemeliharaan pelanggan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Haniffa & Cooke, (2002), dan Ousama et al., (2012) yang menemukan pengaruh positif dan tidak signifikan. Dari total 14 sampel perusahaan terdapat 6 perusahaan yang diaudit oleh Big 4. Hasil penelitian ini positif yang berarti perusahaan yang menggunakan jasa audit Big 4 memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit Big 4. Misalnya pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang diaudit oleh Big 4 memiliki tingkat pengungkapan tinggi dengan indeks 87,50% pada tahun 2019. Sementara itu, pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tidak diaudit oleh Big 4 dan memiliki tingkat pengungkapan yang rendah dengan indeks 62,50% pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit Big 4 memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi. Hal ini juga berarti perusahaan audit Big 4 dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Semakin banyak informasi yang diungkapkan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki tingkat transparansi yang tinggi dan hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan bersangkutan.

#### Pengaruh Independent Commissioners terhadap Intellectual Capital Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IND berpengaruh negatif signifikan terhadap ICD pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidalgo et al., (2011), dan Rahman et al., (2019).

Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976) komisaris independen mampu meningkatkan keefektifan peran dewan komisaris. Selanjutnya Haniffa & Cooke (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah dari komisaris independen di dewan, semakin memainkan peran dalam pengungkapan yang lebih luas dan pengawasan terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen dengan tujuan melindungi kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttakin et al., (2015), dan Whiting & Birch, (2016) yang menyatakan bahwa IND berpengaruh positif signifikan terhadap ICD. Hasil penelitian ini negatif signifikan karena terdapat perusahaan dengan persentase komisaris independen rendah namun memiliki indeks pengungkapan yang tinggi. Seperti pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang memiliki dua orang komisaris independen dari total delapan dewan komisaris atau persentase komisaris independen terhadap dewan komisaris hanya sebesar 25% namun memiliki indeks pengungkapan

sebesar 75% dari tahun 2017 hingga 2019. Sementara itu pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang memiliki satu orang komisaris independen dari total dua dewan komisaris atau persentase komisaris independen terhadap dewan komisaris sebesar 50% dan memiliki indeks pengungkapan sebesar 43,75% dari tahun 2017 hingga 2019.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pernyataan semakin tinggi jumlah komisaris independen maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan terhadap IC adalah hal yang tidak sepenuhnya benar. Perusahaan dengan tingkat persentase komisaris independen yang tinggi belum tentu memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi pula. Dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja komisaris independen lebih berperan besar daripada jumlah komisaris independen.

### **Pengaruh Return on Assets terhadap Intellectual Capital Disclosure**

Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap ICD pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICD. Hasil penelitian ini juga searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ousama et al., (2012) dan Rahman et al., (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap ICD. Adapun hasil penelitian tidak searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taliyang et al., (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap ICD.

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tentang ICD dengan tujuan untuk menarik calon investor. Sama seperti perusahaan dengan ROA yang rendah cenderung mengungkapkan lebih sedikit IC untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan tersebut. Seperti pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang memiliki ROA sebesar 43% dan indeks pengungkapan sebesar 75% pada tahun 2016 dan ROA sebesar 53% dengan indeks pengungkapan sebesar 78,13% pada tahun 2017. Sedangkan pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang memiliki ROA sebesar -6% dengan indeks pengungkapan sebesar 43,75% pada tahun 2017.

Hasil penelitian ini relevan dengan pernyataan Ousama et al., (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tentang ICD. Hasil penelitian yang signifikan menandakan bahwa hasil ini juga berlaku untuk perusahaan di luar dari sampel penelitian.

### **SIMPULAN**

Audit Committee positif dan tidak signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada sub sektor makanan dan minuman di Indonesia. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 1. Perusahaan yang diaudit oleh Big 4 memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak diaudit oleh Big 4, namun karena tidak signifikan arah positif hanya berlaku untuk kelompok perusahaan sampel penelitian. Perusahaan harus dapat meningkatkan serta mempertahankan tingkat pengungkapan modal intelektual agar minat investor berinvestasi di sub sektor makanan dan minuman semakin meningkat. ICD merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menarik minat investor, semakin banyak informasi yang diungkapkan maka akan semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi.

Independent Commissioners berpengaruh negatif signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure, hasil penelitian ini menolak hipotesis 2. Perusahaan dengan tingkat persentase komisaris independen yang tinggi belum tentu memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas komisaris independen. Komisaris independen harus turut serta berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Komisaris independen juga harus tetap berdiri independen tanpa mementingkan kepentingan suatu pihak. Perusahaan dapat meningkatkan jumlah komisaris independen agar proses pengawasan menjadi lebih efektif.

Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure, hasil penelitian ini menerima hipotesis 3. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tentang ICD. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kinerja bagus perusahaan dan untuk menarik minat investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam rangka untuk memperlihatkan kinerja baik perusahaan sekaligus untuk menarik minat investor agar turut berinvestasi pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, I. (2006). The Project of Intellectual Capital Disclosure: Researching the Research. *Journal of Intellectual Capital*, 7(1), 1–38.
- Anjani, R. (2020). 10 Perusahaan di Indonesia dengan Gaji Tertinggi untuk Management Trainee. *Wolipop Detik*. Retrieved from <https://wolipop.detik.com/worklife/d-5207644/10-perusahaan-di-indonesia-dengan-gaji-tertinggi-untuk-management-trainee>
- Baldini, M. A., & Liberatore, G. (2016). Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure. An Empirical Analysis of The Italian Listed Companies. *Journal Corporate Ownership & Control*, 13(2), 187–201.
- Ernst & Young, KPMG, Coopers, P., & Morgen, and H. of M. (1999). *The Copenhagen Charter: A Management Guide To Stakeholder Reporting*. Danish: House of Mandag Morgen.
- Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K., & Ricceri, F. (2004). Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting. *Journal of Intellectual Capital*, 5(2), 82–93.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>
- Hidalgo, R. L., Garcia-meca, E., & Martinez, I. (2011). Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure. *Journal of Business Ethics*, 100(May), 483–495. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0692-x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*., 3(4), 305–360.
- Klein, D. A., & Prusak, L. (1994). *Characterising Intellectual Capital*, Centre for Business Innovation, Ernst and Young, Cambridge, MA.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Belal, A. R. (2015). Intellectual Capital Disclosures and Corporate Governance : An Empirical Examination. *Advances in Accounting*, 1–48.
- Nurcaya, I. A. H. (2020). Rilis 10 Produk Baru, Mayora Makin Percaya Diri. *Ekonomi Bisnis*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201223/257/1334787/rilis-10-produk-baru-mayora-makin-percaya-diri>
- Nurunnabi, M., & Hossain, M. (2011). Intellectual capital reporting in a South Asian country : evidence from Bangladesh. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 15(03), 196–231. <https://doi.org/10.1108/14013381111178587>
- Ousama, A. A., Fatima, A., & Rashid Hafiz-Majdi, A. (2012). Determinants of intellectual capital reporting. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2(2), 119–139. <https://doi.org/10.1108/20421161211229808>
- Ousama, A., Fatima, A., & Hafiz, M. A. (2011). Usefulness of intellectual capital information: Preparers' and users' views. *Journal of Intellectual Capital*, 12(3), 430–445.
- Rahman, M., Sobhan, R., & Islam, S. (2019). Intellectual Capital Disclosure and Its Determinants : Empirical Evidence from Listed Pharmaceutical and Chemical Industry of Bangladesh. *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, 9(April), 35–46. <https://doi.org/10.13106/jbees.2019.vol9.no2.35>
- Seng, D., Pandey, R., & Kumarasinghe, S. (2018). Intellectual capital disclosure in private sector listed companies in India Intellectual capital disclosure in private sector listed companies in India. *Knowledge and Process Management*, 25(February), 41–53. <https://doi.org/10.1002/kpm.1560>
- Taliyang, S., Latif, R., & Mustafa, N. (2012). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure among Malaysian Listed Companies. *International Journal of Management and Marketing Research*, 4(3), 25–33.



- Turley, S., & Zaman, M. (2007). Audit committee effectiveness: informal processes and behavioural effects. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20(5), 765–788.
- Utami, T. Y. D. (2021). Mayora Indah Mendapatkan Penghargaan di Asean Business Awards. Nova. Retrieved from <https://nova.grid.id/read/052509929/mayora-indah-mendapatkan-penghargaan-di-asean-business-awards?page=all>
- Whiting, R. H., & Birch, G. Y. (2016). Corporate governance and intellectual capital disclosure. *Corporate Ownership and Control*, 13(2), 250–260. <https://doi.org/10.22495/cocv13i2c1p6>
- Whiting, R. H., & Woodcock, J. (2011). Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 15(2), 102–126. <https://doi.org/10.1108/14013381111157337>